

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN  
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI  
DI KUA LUBUK GADANG KABUPATEN  
SOLOK SELATAN TAHUN 2023**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan

Pendidikan Strata S-1 Kebidanan



**OLEH:**

**WINDY YUANDARI  
22152011018**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Windy Yuandari  
NIM : 22152011018  
Tempat/ Tgl lahir : Taratak/12 Maret 1998  
Tanggal Masuk : 6 Oktober 2022  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Nama Pembimbing Akademi : Amrina Amran, M.Biomed  
Nama Pembimbing I : Arfianingsih Dwi Putri, M.Keb  
Nama Pembimbing II : Amrina Amran, M.Biomed

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan usulan skripsi saya yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023”**.

Apabila suatu saat nanti **terbukti** saya melakukan tindakan plagiat, dalam penulisan skripsi ini, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Januari 2024



Windy Yuandari

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Windy Yuandari  
NIM : 22152011018  
Program Studi : Sarjana Kebidanan  
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian  
Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di KUA  
Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

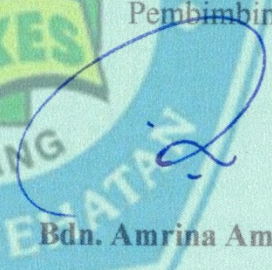
Telah diseminarkan dan dipertahankan didepan Tim Penguji Seminar Hasil Program  
Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

Padang, September 2024


Pembimbing I

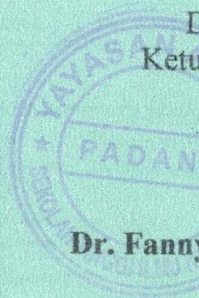
Pembimbing II

  
Arfianingsih Dwi Putri, M. Keb

  
Bdn. Amrina Amran, M. Biomed

Disahkan oleh  
Ketua STIKes Alifah

  
Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed



## PERNYATAAN PENGUJI

Nama : Windy Yuandari  
NIM : 22152011018  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Judul : "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023"

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan Penguji Seminar Hasil pada Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

Pembimbing I  
**Arfianingsih Dwi Putri, M. Keb**

Pembimbing II  
**Bdn. Amrina Amran, M. Biomed**

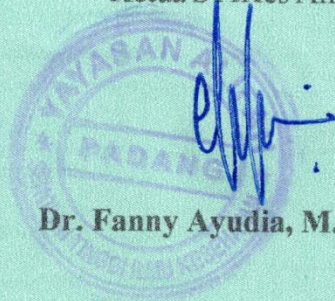
Dewan Penguji I  
**Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed**

Dewan Penguji II  
**Bdn. Ririn, M. Keb**



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan oleh  
Ketua STIKes Alifah



**Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

**Skripsi, Januari 2024**

**WINDY YUANDARI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN  
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI LUBUK GADANG  
KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023**

Xiii + 51 Halaman + 7 Tabel + 3 Gambar + 7 Lampiran

**ABSTRAK**

Berdasarkan laporan profil Anak Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 39,17 persen atau 2 dari 5 anak perempuan usia 10-17 menikah sebelum usia 15 tahun. Sekitar 37,91 persen kawin di usia 16 tahun, dan 22,92 persen kawin di usia 17 tahun. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke tujuh tertinggi di dunia serta menduduki peringkat kedua di ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini pada remaja perempuan di Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan pada bulan Agustus 2023 - April 2024 dengan 65 sampel dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data diolah dengan aplikasi SPSS dan dianalisis menggunakan *uji chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 orang (64,6%), sebagian besar dengan pengaruh sosial budaya percaya yaitu sebanyak 36 orang (55,4%), sebagian besar dengan pernikahan dini yaitu sebanyak 47 orang (72,3%), terdapat hubungan pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan ( $p=0,000$ ) dan terdapat hubungan pengaruh sosial budaya dengan pernikahan dini pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan ( $p=0,000$ ).

Kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan pengaruh sosial budaya dengan pernikahan dini pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan dan disarankan kepada petugas kesehatan Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan untuk lebih menekankan dalam memberikan edukasi tentang bahayanya pernikahan dini pada remaja sehingga dapat meminimalisir kejadian pernikahan dini pada remaja.

**Daftar Bacaan :** 19 (2019-2022)

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Pengaruh sosial budaya, Pernikahan dini, Remaja.

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

**Thesis, Januari 2024**

**WINDY YUANDARI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN  
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI LUBUK GADANG  
KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023**

Xiii + 51 Halaman + 7 Tabel + 3 Gambar + 7 Lampiran

### **ABSTRACT**

Based on the 2018 Anak Indonesia profile report, it shows that around 39.17 percent or 2 out of 5 girls aged 10-17 get married before the age of 15. Around 37.91 percent of marriages were at the age of 16 years, and 22.92 percent were married at the age of 17 years. This figure puts Indonesia in the seventh highest ranking in the world and ranked second in ASEAN. The purpose of this study is to find out the factors that affect the incidence of early marriage in adolescent girls in Lubuk Gadang, South Solok Regency..

This type of research is a quantitative research. This research was conducted at KUA Lubuk Gadang, South Solok Regency in August 2023 - April 2024 with 65 samples using the accidental sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire, then the data was processed with the SPSS application and analyzed using the chi-square test.

Based on the results of the study, most of them were less knowledge, namely as many as 42 people (64.6%), most with socio-cultural influence of trust, namely as many as 36 people (55.4%), most with early marriage, which was as many as 47 people (72.3%), there is a relationship between knowledge and early marriage in adolescent girls in KUA Lubuk Gadang, South Solok Regency ( $p = 0.000$ ) and there is a relationship between socio-cultural influence and early marriage in adolescent girls in KUA Lubuk Gadang, South Solok Regency ( $p = 0.000$ ).

The conclusion that there is a relationship of knowledge and socio-cultural influence with early marriage in adolescent girls in KUA Lubuk Gadang, South Solok Regency and it is recommended to health workers in Lubuk Gadang, South Solok Regency to emphasize more in providing education about the dangers of early marriage in adolescents so that it can minimize the incidence of early marriage in adolescents.

**Reading List** : 19 (2019-2022)

**Keywords** : *Knowledge, Socio-cultural influence, Early marriage, Adolescence.*

## RIWAYAT PENELITI



### Identitas Pribadi

Nama : Windy Yuandari  
Nim : 22152011018  
Tempat/tanggal lahir : Taratak, 12 Maret 1998  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jurusan : Sarjana Kebidanan  
Agama : Islam  
Anak ke : 1 (Satu)  
Jumlah bersaudara : 1 (Satu)  
Alamat : Bukit Malintang, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan-Sumbar

### Identitas Orang Tua

Nama ayah : Merta Zulaini  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama ibu : Helmiwati, S.Pd  
Pekerjaan : PNS

### Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SDN 06 Durian Taruang	2010
2	SMPN 12 Solok Selatan	2013
3	SMAN 3 Solok Selatan	2016
4	DIII Kebidanan Universitas Mercu Baktijaya Padang	2019
5	SI Kebidanan STIKes Alifah Padang	2024

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dan shalawat beriring salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini pada Remaja Putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023”**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I Kebidanan pada Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Alifah Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan berbagai pihak dan peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Yth:

1. Ibu Arfianingsih Dwi Putri, M. Keb, Pembimbing I skripsi yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dalam pembuatan proposal ini.
2. Ibu Bdn. Amrina Amran, M. Biomed, Pembimbing II skripsi yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dalam pembuatan proposal ini.
3. Ibu Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran selaku dosen penguji.
4. Ibu Bdn. Ririn, M. Keb, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran selaku dosen penguji.
5. Kepala KUA beserta Staf Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan.



6. Ibu Fatmi Nirmala Sari, M. Keb, Ketua Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Alifah Padang.
7. Ibu Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed, Ketua STIKes Alifah Padang.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya beserta semua keluarga saya terima kasih atas kasih sayang, dukungan baik dari segi moril maupun materil, nasehat, serta do'a dan pengorbanan yang sangat berarti bagi peneliti dan akan selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah.
9. Teman-teman Alih Jenjang Sarjana Kebidanan angkatan pertama S1 Kebidanan STIKes Alifah Padang yang saling memberikan dukungan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti sudah menyusun skripsi ini sesuai dengan arahan dari pembimbing dan dari buku sumber yang ada. Namun, tidak ada yang sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang dapat memperbaiki skripsi ini. Harapan peneliti, sehingga skripsi ini dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Padang, Mei 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT PENELITI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teoritis .....	7
2.1.1 Pernikahan Dini .....	7
2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini.....	8
2.1.3 Dampak Pernikahan Dini .....	14
2.1.4 Remaja Perempuan .....	20
2.1.5 Perubahan Fisik dan Psikologis Pada Remaja Putri .....	22
2.1.6 Masalah Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Reproduksi .....	23
2.2 Kerangka Teori .....	25
2.3 Kerangka Konsep .....	26
2.4 Defenisi Operasional .....	27
2.5 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Pengolahan Data .....	32
3.6 Teknik Analisa Data .....	33
3.7 Alur Penelitian .....	34

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Analisa Univariat .....	37
4.1.1 Pengetahuan.....	37
4.1.2 Pengaruh Sosial Budaya.....	38
4.2 Analisa Bivariat.....	39
4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini.....	39
4.2.2 Hubungan Pengaruh Sosial Budaya Dengan Pernikahan Dini.....	40

## **BAB V PEMBAHASAN**

5.1 Analisa Univariat .....	41
5.1.1 Pengetahuan.....	41
5.1.2 Pengaruh Sosial Budaya.....	43
5.1.3 Pernikahan Dini.....	45
5.2 Analisa Bivariat.....	47
5.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini.....	47
5.2.2 Hubungan Pengaruh Sosial Budaya Dengan Pernikahan Dini.....	48

## **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	49
6.2 Saran.....	50

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	27
Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	35
Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	38
Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Pengaruh Sosial Budaya.....	39
Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini.....	39
Tabel 4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini.....	40
Tabel 4.2.2 Hubungan Pengaruh Sosial Budaya Dengan Pernikahan Dini.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	25
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	26
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Gantchart* Penelitian

Lampiran 2 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 3: Lembar Konsultasi Pembimbing

Lampiran 4 : Lembar Kuesioner

Lampiran 5 : Master Tabel

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Pernikahan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat. Kesempatan untuk bergaul dengan teman-teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya (Nurhikmah, Carolin and Lubis, 2021).

Pernikahan merupakan sebuah kontrak sosial yang diakui oleh negara, otoritas keagamaan, atau keduanya. Definisi lain menyebutkan bahwa pernikahan merupakan ikatan formal antara laki-laki dan perempuan yang secara hukum diakui sebagai suami dan istri. Dalam konteks Indonesia, pernikahan diatur oleh negara melalui Undang-Undang Pernikahan No. 1 Tahun 1974 dan Undang Undang No. 16 Tahun 2019 (Fatimah *et al.*, 2021).

Pernikahan dini merupakan salah satu fenomena sosial ekonomi yang masih banyak terjadi pada negara-negara berkembang. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal ataupun informal yang melibatkan anak berumur di bawah 18 tahun. (UNICEF, 2021).

Terdapat kurang lebih 650 juta perempuan yang melakukan pernikahan pertamanya sebelum umur 19 tahun. Menurut UNICEF negara yang mempunyai angka pernikahan usia dini dengan usia perkawinan pertama dibawah usia 19 tahun yaitu negara Nigeria 76%, Republik Afrika Tengah 68%, Bangladesh 59%, Mali, Burkina Faso, dan Sudan Selatan sama-sama memiliki angka 52%, dan Indonesia merupakan urutan ke 10 dalam kasus pernikahan usia dini tertinggi yang terus menurun dalam kurun waktu 10 tahun ini. (UNICEF, 2021).

Menurut Pasal 7 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 batas minimum pernikahan laki-laki dan perempuan yaitu 19 tahun yang sebelumnya dari usia 16 tahun. Hal tersebut merupakan revisi dari Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang usia perkawinan. (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2019).

Berdasarkan laporan profil Anak Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 39,17 persen atau 2 dari 5 anak perempuan usia 10-17 menikah sebelum usia 15 tahun. Sekitar 37,91 persen kawin di usia 16 tahun, dan 22,92 persen kawin di usia 17 tahun. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke tujuh tertinggi di dunia serta menduduki peringkat kedua di ASEAN (Puspasari, 2020). Setiap tahunnya, 1,5 juta anak perempuan telah menikah dini, angka tersebut setara dengan gadis yang menikah setiap dua detiknya (Muntamah, Latifiani and Arifin, 2019). Satu dari sembilan perempuan menikah sebelum menginjak usia delapan belas tahun (Handayani, 2021).

Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, Provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ke-19 pernikahan dini pada perempuan (15-19 tahun)



dengan prevalensi 13,7% dan jumlah remaja perempuan yang menikah sebanyak 170.273 orang (Putri, 2021). Sumatera Barat menjadi provinsi kedua dari pulau Sumatera dengan prevalensi tertinggi perkawinan anak perempuan pada usia 20-24 tahun yang pernah menikah sebelum usia 18 tahun. Pernikahan dini mencapai 10,2% di Sumatera Barat dalam kurun waktu 2010 sampai 2015 (Idris, 2018).

Pendataan yang diperoleh dari BPS tahun 2020 perempuan dengan usia pernikahan usia dibawah 19 tahun pertama kali terbanyak ditemukan di Solok Selatan 25,76%, Sijunjung 25,61%, Dharmasraya 23,15%, Kepulauan Mentawai 21,46%, Pasaman 20,46%. (BPS, 2020). Data menurut DINSOS PPKB PPPA Kabupaten Solok Selatan tahun 2020, kejadian pernikahan dini di Kabupaten Solok Selatan ditemukan sejumlah 2.372, persentase sebesar 19,95% menikah dibawah 19 tahun. Angka tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan persentase pernikahan dini di Indonesia tahun 2019 sebanyak 15,48% (Putri, 2021).

Berdasarkan data DINSOS PPKB PPPA Kabupaten Solok Selatan tahun 2021, sebanyak 7 kecamatan dengan pernikahan usia 16-19 tahun yaitu pada Kecamatan Sungai Pagu 7,56%, Kecamatan Sangir 32%, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh 16%, Kecamatan Sangir Jujuan 6,7%, Kecamatan Sangir Batanghari 13,4%, Kecamatan Pauh Duo 12,6%, dan Kecamatan Sangir Balai Janggo 11,7%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase tertinggi kejadian pernikahan dini di Kabupaten Solok Selatan yaitu di Kecamatan Sangir 32%. Jumlah pernikahan usia dini Kecamatan Sangir pada tahun 2019 sebanyak 26 orang. Pada tahun 2020 pernikahan usia dini di Kecamatan Sangir sebanyak

34 orang. Pada tahun 2021 pernikahan usia dini di Kecamatan Sangir sebanyak 34 orang (Putri, 2021).

Ada beberapa dampak negatif dari pernikahan dini di Indonesia. Pernikahan dini dapat menyebabkan resiko kematian ibu akibat kehamilan di usia muda. Selain itu, bisa mengakibatkan tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 30%. Angka kematian bayi yang tinggi pada wanita yang melahirkan di umur yang sangat muda berhubungan dengan faktor biologis yang mengakibatkan terjadinya komplikasi selama kehamilan dan saat persalinan. Selain permasalahan kesehatan, 56% remaja perempuan mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Remaja juga tidak mampu mencapai pendidikan yang lebih tinggi karena hanya 5,6% remaja dengan pernikahan dini yang masih melanjutkan sekolah setelah kawin. pernikahan usia dini berkaitan dengan kemiskinan dan mengakibatkan berkurangnya akses pendidikan pada Perempuan (Puspasari, 2020).

Hasil survey awal pada remaja di wilayah KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan, dari 10 remaja, yang melakukan pernikahan dini sebanyak 4 orang dengan alasan faktor hamil pranikah dan faktor ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah ”Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang kabupaten Solok selatan Tahun 2023
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh sosial budaya pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang kabupaten Solok selatan Tahun 2023
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian pernikahan dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang kabupaten Solok selatan Tahun 2023
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang kabupaten Solok selatan Tahun 2023
- e. Mengetahui hubungan pengaruh sosial budaya dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang kabupaten Solok selatan Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan di faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang.

##### **2. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan**

Bagi STIKes Alifah Padang, dapat memberikan tambahan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini pada remaja dan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembaharuan data serta perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### **3. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan**

Bagi Puskesmas yang memberikan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) khususnya wilayah kerja Lubuk Gadang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya promosi kesehatan reproduksi remaja mengenai pendewasaan usia perkawinan.

##### **4. Manfaat Bagi KUA**

Bagi KUA Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan informasi yang dipergunakan untuk membuat kebijakan sebagai upaya dalam mengurangi kejadian pernikahan dini.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini (Variabel Dependen) pada Remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan. Desain penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/accidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Penelitian ini dilaksanakan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan pada bulan September 2023 – Januari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang akan menikah di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan tahun 2023 dengan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan besar minimal sampel sebanyak 65 orang dengan metode *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan dianalisis secara univariat melalui gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel, sedangkan analisis menggunakan *uji chi-square*.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Pernikahan Dini**

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Pernikahan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat. Kesempatan untuk bergaul dengan teman-teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya (Nurhikmah, 2021).

Menurut UU No. 16 Tahun 2019 sebagai hukum positif yang berlaku di Indonesia, menetapkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Jadi pernikahan dikatakan sebagai pernikahan dini jika salah satu pasangan pernikahan usianya masih dibawah 19 (sembilan belas) tahun. (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pernikahan adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, hidup sebagai suami istri tanpa pelanggaran terhadap agama. Pernikahan merupakan ikatan yang terbentuk antara pria dan wanita yang didalamnya terdapat unsur keintiman, pertemuan, persahabatan, kasih sayang, pemenuhan hasrat seksual dan menjadi lebih matang. Pernikahan

merupakan awal dari terbentuknya keluarga dengan penyatuan dua individu yang berlainan jenis serta lahirnya anak-anak (Afiah, 2021).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda yang dapat merugikan, salah satunya disebabkan adanya pengaruh dari luar, pergaulan remaja masa kini yang terlalu bebas dan perilaku kehidupan reproduksi yang kurang sehat. Selain itu juga pertumbuhan mental anak-anak masa kini termasuk pengetahuan mereka tentang seks jauh lebih cepat dari orang tua dulu (Afiah, 2021).

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini**

Beberapa faktor penyebab pernikahan dini yaitu Faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang tua, faktor pola pikir masyarakat, faktor hamil diluar nikah. Berikut uraian dari faktor-faktor penyebab pernikahan usia dini : (Yono, 2020).

### **a. Faktor Ekonomi (Pendapatan Keluarga)**

Penghasilan adalah pendapatan yang didapat oleh seseorang dalam sebulan yang kemudian dibandingkan berdasarkan jumlah anggota keluarga seorang akan memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan jumlah penghasilan yang didapat olehnya (Afiah, 2021).

Sebagai jalan keluar dari berbagai kesulitan persoalan ekonomi keluarga, orang tua menganggap jika anak gadisnya telah ada dan mengajak menikah setidaknya diharapkan anak tersebut akan mandiri tidak lagi bergantung pada orang tua, karena sudah ada suami yang menafkahi (Afiah, 2021).

Hal tersebut sering banyak di jumpai di pedesaan tetapi sekarang ini banyak juga di perkotaan, tanpa peduli usia anaknya yang belum menginjak usia dewasa, orang tua hanya mengizinkan saja karena untuk meringankan beban keluarga (Yono, 2020).

#### **b. Faktor Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, oleh karena itu pemerintah Indonesia telah merancang program wajib sekolah 9 tahun. Tetapi karena keterbatasan ekonomi yang rendah sering kali pendidikan tersebut terabaikan, karena tidak mampu untuk membeli segala perlengkapan sekolah. Dalam masyarakat Kelurahan Tunon, pendidikan masih dianggap sebelah mata hal ini dapat dilihat karena banyaknya anak-anak yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan sehingga sering kali orang tua hanya bersikap pasrah dan menerima keputusan anaknya yang ingin putus sekolah, hal ini mengakibatkan terjadinya rendahnya tingkat pendidikan (Yono, 2020).

#### **c. Faktor Pekerjaan Orang Tua**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ibu dan bapak, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu hingga siap untuk menjalankan kehidupan rumah tangga (Yono, 2020).



Pendidikan rendah dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan rendah juga dapat menyebabkan anak dinikahkan dalam usia muda. Anak yang menikah pada usia muda bisa mengurangi beban orang tua. Status pekerjaan bagi laki-laki sangat penting sebelum menjalin pernikahan. Laki-laki yang sudah bekerja tentu lebih siap untuk menikah daripada yang belum bekerja. Berbeda dengan perempuan yang memilih menikah daripada menganggur, status pekerjaan dalam pernikahan dini cenderung terjadi pada perempuan yang tidak bekerja (Damayanti, 2021).

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Status pekerjaan orang tua erat kaitannya dengan kejadian pernikahan remaja di usia dini. Remaja yang memiliki bapak bekerja akan memiliki status ekonomi yang lebih baik dibandingkan bapak yang tidak bekerja (Afiah, 2021).

Selain faktor ekonomi dan faktor pendidikan ada juga faktor orang tua karena rendahnya pendidikan kedua orang tua sehingga pola pikir mereka pun bersifat pasrah dan menerima, kepasrahan inilah maka orang tua kurang memahami adanya peraturan dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 yang sekarang menjadi UU No. 16 Tahun 2019 (Yono, 2020).

#### **d. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Afiah, 2021).

Masalah remaja saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Masih banyak remaja yang tidak mengetahui dan tidak mendapatkan informasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi sehingga kurangnya informasi tersebut menyebabkan mereka tidak menunda untuk melakukan perkawinan (Afiah, 2021).

Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi terutama risiko pernikahan usia dini, maka mereka akan bisa mengambil keputusan yang baik tentang kesiapan untuk menikah. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang risiko pernikahan usia dini, maka akan menganggap bahwa pernikahan usia dini tidak berbahaya sehingga melakukan pernikahan dini (Afiah, 2021).

#### **e. Lingkungan Remaja**

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya akan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Dalam memperoleh informasi tentang pernikahan

usia dini dan dampaknya didapatkan dari lingkungan keluarga atau kerabat karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dimiliki seorang anak, sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang (Afiah, 2021).

#### 1) Lingkungan Keluarga Lingkungan

Lingkungan keluarga memiliki peran yang lebih besar dalam pernikahan anak, baik pernikahan yang dilaksanakan pada usia dini maupun penundaan terhadap usia pernikahan anak. Orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman khususnya tentang kesehatan reproduksi dan hak anak, kecenderungan menikahkan anaknya pada usia remaja (Afiah, 2021).

Begitupula pada keluarga yang tidak memiliki hubungan keharmonisan yang tidak baik dalam keluarga akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan dapat berujung pada pernikahan usia dini. Disamping itu kemampuan orang tua yang rendah dalam menghadapi masalah remaja, akan berkaitan dengan tingkat komunikasi antara orang tua dan anak dimana remaja membutuhkan orang tua pada saat sedih, takut dan sakit hati (Afiah, 2021).

Kurangnya komunikasi aktif antara orang tua dan remaja yang sedang membutuhkan perhatian terhadap perkembangan seksualitasnya akan lebih mengarah pada perilaku seks bebas yang mengakibatkan pernikahan usia dini (Afiah, 2021).

## 2) Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sangat berperan besar dalam mempengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang. Semakin luasnya penyebaran media informasi seputar seksual juga memberikan dampak negatif bagi remaja. Disamping itu remaja juga lebih percaya terhadap teman sebaya dibandingkan daripada keluarga sehingga mudah mendapatkan pengaruh buruk. Bagi remaja yang tidak bisa mengontrol diri atau memahami tentang kesehatan reproduksi remaja akan mudah mengambil tindakan yang salah seperti melakukan pernikahan di usia dini, bahkan masih banyak pernikahan usia dini terjadi akibat remaja hamil pada masa pacaran (Afiah, 2021).

### f. Pendidikan Remaja

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Afiah, 2021).

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan ini dapat digolongkan menjadi

pendidikan tinggi yaitu ( $\geq$  SMA), dan pendidikan rendah ( $\leq$  SMP) (Afiah, 2021).

Semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin mendorong cepatnya perkawinan usia muda. Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan. Disamping itu pendidikan orang tua juga berpengaruh (Afiah, 2021).

Dari berbagai pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab pernikahan dini terdapat adanya faktor ekonomi, pendidikan, orang tua, pola pikir masyarakat, hamil di luar nikah (Yono, 2020).

**g. Peran Budaya terhadap Terjadinya Pernikahan Dini di Indonesia**

Mengapa budaya dianggap memiliki peran pada terjadinya pernikahan dini? Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hamoes (2020) yang mengatakan bahwa dalam hidup bermasyarakat, segala pikiran dan pandangan manusia saling berhubungan dengan konteks sosial budaya yang akhirnya terbentuk menjadi sebuah kebiasaan yang berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Pada dasarnya, segala bentuk kebiasaan dalam hal sosial dan budaya selalu bermula dari interaksi sosial yang terjadi karena adanya sudut pandang para individu dalam suatu kelompok

sosial. Hubungan timbal balik tersebut kemudian membentuk suatu sistem sosial budaya (Klinck and Moraka, 2022).

Kepercayaan dan adat istiadat yang dianut dalam keluarga dapat menentukan terjadinya perkawinan usia dini. Terdapat anggapan mengawinkan anak dapat menaikkan status sosial keluarga, mempererat hubungan antar saudara dan bertujuan untuk menjaga garis keturunan (Syartika, 2021).

### **3. Dampak Pernikahan Dini**

Pernikahan dini berdampak pada terhadap kesehatan ibu. Wanita yang menikah dini akan mengalami masalah saat hamil, melahirkan dan nifas, yaitu adanya kurang darah (anemia), persalinan lama/bayi tidak segera keluar, bengkak pada akhir kehamilan, perdarahan pada saat melahirkan dan masa nifas, serta adanya infeksi pada jalan lahir (Puspasari, 2020).

Menurut Kabir, dkk 2019, Pernikahan dini seringkali diiringi oleh kehamilan remaja yang berisiko tinggi karena ketidaksiapan psikologis sehingga terjadi keguguran, persalinan premature, depresi mental dan bahkan penularan penyakit seksual dan akan mengalami masalah saat hamil, melahirkan dan nifas, yaitu adanya kurang darah (anemia), persalinan lama/bayi tidak segera keluar, bengkak pada akhir kehamilan, perdarahan pada saat melahirkan dan masa nifas, serta adanya infeksi pada jalan lahir. Bayi yang dilahirkan juga memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk lahir prematur, dengan berat badan lahir rendah, dan kekurangan gizi (Puspasari, 2020).

Menurut penelitian Oktarina dan Fauzia tahun 2019, Pernikahan dini juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkat pendidikan ibu menyusui dapat berpengaruh pada pengetahuan ibu. Hal ini berkaitan dengan kecukupan gizi bayi yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Selain itu kesempatan anak hasil dari pernikahan usia dini untuk mendapatkan pendidikan menjadi lebih kecil.

Hal ini akibat dampak pernikahan dini menyebabkan kualitas rumah tangga tidak berada dalam performa yang unggul baik dari kesehatan reproduksi, kesiapan psikologis maupun ekonomi keluarga, sehingga membawa dampak rentan terjadi perceraian dan terlantarnya kualitas pendidikan anaknya. Rendahnya pendidikan anak tersebut akan menyebabkan sulitnya memutus rantai pernikahan usia dini. Salah satu upaya penanggulangan masalah perkawinan remaja adalah meningkatkan pendidikan pada wanita dengan bersekolah yang tinggi. Wanita yang berpendidikan rendah cenderung melakukan pernikahan dini (Puspasari, 2020).

Kasus pernikahan usia dini masih terjadi di beberapa etnis di Indonesia. Pernikahan usia dini tersebut berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Kasus perdarahan, keguguran, hingga kesulitan melahirkan terjadi pada ibu hamil usia muda, kasus kematian bayi akibat lahir prematur dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), angka kematian neonatus yang tinggi juga terjadi pada akibat pernikahan dini (Puspasari, 2020).

Pernikahan dini pada remaja pada dasarnya berdampak pada segi fisik maupun biologis remaja, yaitu : (Mubasyaroh, 2019)

a. Dampak bagi remaja yang melakukan pernikahan dini yaitu :

- 1) Remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan, salah satu penyebab tingginya kematian ibu dan bayi.
- 2) Kehilangan kesempatan mengecap pendidikan yang lebih tinggi. Pada kondisi tertentu, anak yang melakukan pernikahan dini cenderung tidak memperhatikan pendidikannya, apalagi ketika menikah langsung memperoleh keturunan, ia akan disibukkan mengurus anak dan keluarganya, sehingga hal ini dapat menghambatnya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun hal ini dapat diminimalisir dengan dukungan keluarga penuh, serta ada bantuan dalam pengasuhan anak, akan dapat meminimalisir pasangan pernikahan dini untuk dapat terus melanjutkan studinya.
- 3) Interaksi dengan lingkungan teman sebaya berkurang. Bagaimanapun status baik sebagai suami maupun istri turut memberikan kontribusi dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Bagi pasangan pernikahan dini, hal ini dapat berpengaruh dalam berhubungan dengan teman sebaya. Mereka akan merasa canggung atau enggan bergaul dengan teman sebayanya. Mereka berada pada kondisi yang tidak menentu dalam status sosial, karena ketika bergaul dengan orang tua, relitasnya mereka masih remaja, begitu juga sebaliknya, mau main dengan teman sebayanya yang remaja, kenyataannya mereka sudah



berstatus sebagai suami maupun istri. Hal ini akan menyebabkan mereka mala justmen yaitu penyesuaian diri yang salah. Maka bereka harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik.

- 4) Sempitnya peluang mendapat kesempatan kerja yang otomatis mengekalkan kemiskinan (status ekonomi keluarga rendah karena pendidikan yang minim)

b. Dampak bagi sang anak :

- 1) Lahir dengan berat rendah, sebagai penyebab utama tingginya angka kematian ibu dan bayi.
- 2) Cedera saat lahir.
- 3) Komplikasi persalinan yang berdampak pada tingginya angka kematian.

c. Dampak bagi keluarga yang akan dibina :

- 1) Kekerasan terhadap istri yang timbul karena tingkat berpikir yang belum matang bagi pasangan muda tersebut.
- 2) Kesulitan ekonomi dalam rumah tangga
- 3) Pengetahuan yang kurang akan lembaga perkawinan.
- 4) Rerelasi (menjalin hubungan kembali) yang buruk dengan keluarga.  
Landasan religius dalam layanan bimbingan agama bagi calon pasutri.

Disamping itu, pernikahan dini memiliki dampak sebagai berikut :

- 1) Pernikahan usia dini ada kecenderungan sangat sulit mewujudkan tujuan perkawinan secara baik. Dampaknya yaitu pernikahan hanya membawa penderitaan.

- 2) Pernikahan usia dini sulit mendapat keturunan yang baik dan sehat. Dampaknya yaitu anak rentan dengan penyakit.
- 3) Pernikahan mempunyai hubungan dengan masalah kependudukan. Dampaknya, ternyata bahwa batas umur yang rendah bagi seorang wanita untuk kawin, mengakibatkan pertumbuhan penduduk sangat cepat.

Terlepas dari pro-kontra pernikahan dini disadari ataupun tidak pernikahan dini bisa memberi dampak yang negatif, di antaranya :

- 1) Pendidikan anak terputus: pernikahan dini menyebabkan anak putus sekolah hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan dan akses informasi pada anak.
- 2) Kemiskinan: dua orang anak yang menikah dini cenderung belum memiliki penghasilan yang cukup atau bahkan belum bekerja. Hal inilah yang menyebabkan pernikahan dini rentan dengan kemiskinan.
- 3) Kekerasan dalam rumah tangga : dominasi pasangan akibat kondisi psikis yang masih labil menyebabkan emosi sehingga bias berdampak pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
- 4) Kesehatan psikologi anak: ibu yang mengandung di usia dini akan mengalami trauma berkepanjangan, kurang sosialisasi dan juga mengalami krisis percaya diri.
- 5) Anak yang dilahirkan: Saat anak yang masih bertumbuh mengalami proses kehamilan, terjadi persaingan nutrisi dengan janin yang dikandungnya, sehingga berat badan ibu hamil seringkali sulit naik,

dapat disertai dengan anemia karena defisiensi nutrisi, serta berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Didapatkan bahwa sekitar 14% bayi yang lahir dari ibu berusia remaja di bawah 17 tahun adalah prematur. Anak berisiko mengalami perlakuan salah dan atau penelantaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang dilahirkan dari pernikahan usia dini berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan cenderung menjadi orangtua pula di usia dini.

- 6) Kesehatan Reproduksi : kehamilan pada usia kurang dari 17 tahun meningkatkan risiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada anak. Kehamilan di usia yang sangat muda ini ternyata berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Disebutkan bahwa anak perempuan berusia 10-14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, sementara risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun. Dampak negatif pernikahan dini lebih banyak dari pada dampak positifnya, untuk itu perlu adanya komitmen dari pemerintah dalam menekan angka pernikahan dini di Indonesia. Pernikahan dini bisa menurunkan Sumber Daya Manusia Indonesia karena terputusnya mereka untuk memperoleh pendidikan. Oleh karena itu usaha yang tepat adalah pemerintah merencanakan program wajib belajar 12 tahun dengan syarat pemberian bantuan dan biaya gratis bagi siswa kurang mampu.

#### 4. Remaja Perempuan

Menurut WHO (2020) yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (2020) adalah 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini: (Dr. Vladimir, 2021).

##### a. Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja terbagi 3 tahap yaitu, masa remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Setiap fase tersebut memiliki karakteristik masing-masing berdasarkan tingkatan usia yaitu :

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun)
  - a) Ingin bebas
  - b) Sering berkhayal, mengembangkan pikiran baru, gelisah dan suka menyendiri
  - c) Mulai ada ketertarikan pada lawan jenis
  - d) Lebih dekat dengan teman sebaya
  - e) Pemikiran yang mulai abstrak
  - f) Keadaan emosional yang tidak stabil
  - g) Memiliki banyak masalah dan masa kritis
  - h) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
  - i) Tidak percaya diri.

- 2) Masa remaja pertengahan (13-15 tahun)
- a) Mencari identitas dan jati diri
  - b) Ingin mencoba sesuatu yang baru
  - c) Berkhayal tentang aktivitas seksual
  - d) Telah timbul keinginan berkencan
  - e) Memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam
  - f) Kehadiran teman sangat berarti
  - g) Cenderung narsis
  - h) Kemampuan berpikir abstrak semakin berkembang
  - i) Sering merasa resah dan bingung akibat pertentangan yang ada dalam diri sendiri
  - j) Keinginan untuk menjelajah alam sekitar lebih luas (Syartika, 2021).
- 3) Masa remaja akhir (17-21 tahun)
- a) Pengungkapan kebebasan diri
  - b) Lebih matang secara emosional, mampu menguasai perasaan dan tenang menghadapi masalah
  - c) Kemantapan dalam menentukan identitas seksual
  - d) Dapat mewujudkan rasa cinta
  - e) Memiliki body image sendiri
  - f) Telah selektif dalam berteman
  - g) Berfikir lebih realistis dan memiliki sikap pandang yang sudah baik

## **5. Perubahan Fisik dan Psikologis Pada Remaja Putri**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak kedewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi fisik. Bahkan perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu (Afiah, 2021).

Secara lengkap, urutan perubahan-perubahan fisik tersebut sebagai berikut : Pada perempuan yaitu pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, haid, dan tumbuh bulu-bulu ketiak (Afiah, 2021).

## **6. Masalah Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Reproduksi**

Faktor-faktor yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja, termasuk kesehatan reproduksi remaja adalah :

### **a. Masalah gizi**

- 1) Anemia dan kurang gizi kronis.
- 2) Pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri.

### **b. Masalah pendidikan**

- 1) Buta huruf
- 2) Pendidikan rendah.

c. Masalah lingkungan dan pekerjaan

- 1) Lingkungan dan suasana yang kurang memperhatikan kesehatan remaja dan bekerja yang akan mengganggu kesehatan remaja.
- 2) Lingkungan sosial yang kurang sehat dapat menghambat bahkan merusak kesehatan fisik, mental dan emosional remaja.

d. Masalah seks dan seksualitas

- 1) Pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tahu tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar.
- 2) Kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas.
- 3) Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA yang mengarah pada penularan HIV/AIDS.
- 4) Penyalahgunaan seksual.
- 5) Kehamilan remaja.
- 6) Kehamilan pra nikah atau di luar ikatan pernikahan.

e. Masalah kesehatan reproduksi remaja

- 1) Ketidakmatangan secara fisik dan mental.
- 2) Resiko komplikasi dan kematian ibu dan janin lebih besar.
- 3) Kehilangan kesempatan untuk pengembangan diri.
- 4) Resiko bertambah untuk melakukan aborsi yang tidak aman (Afiah, 2021).

## 7. Pengukuran Pengetahuan

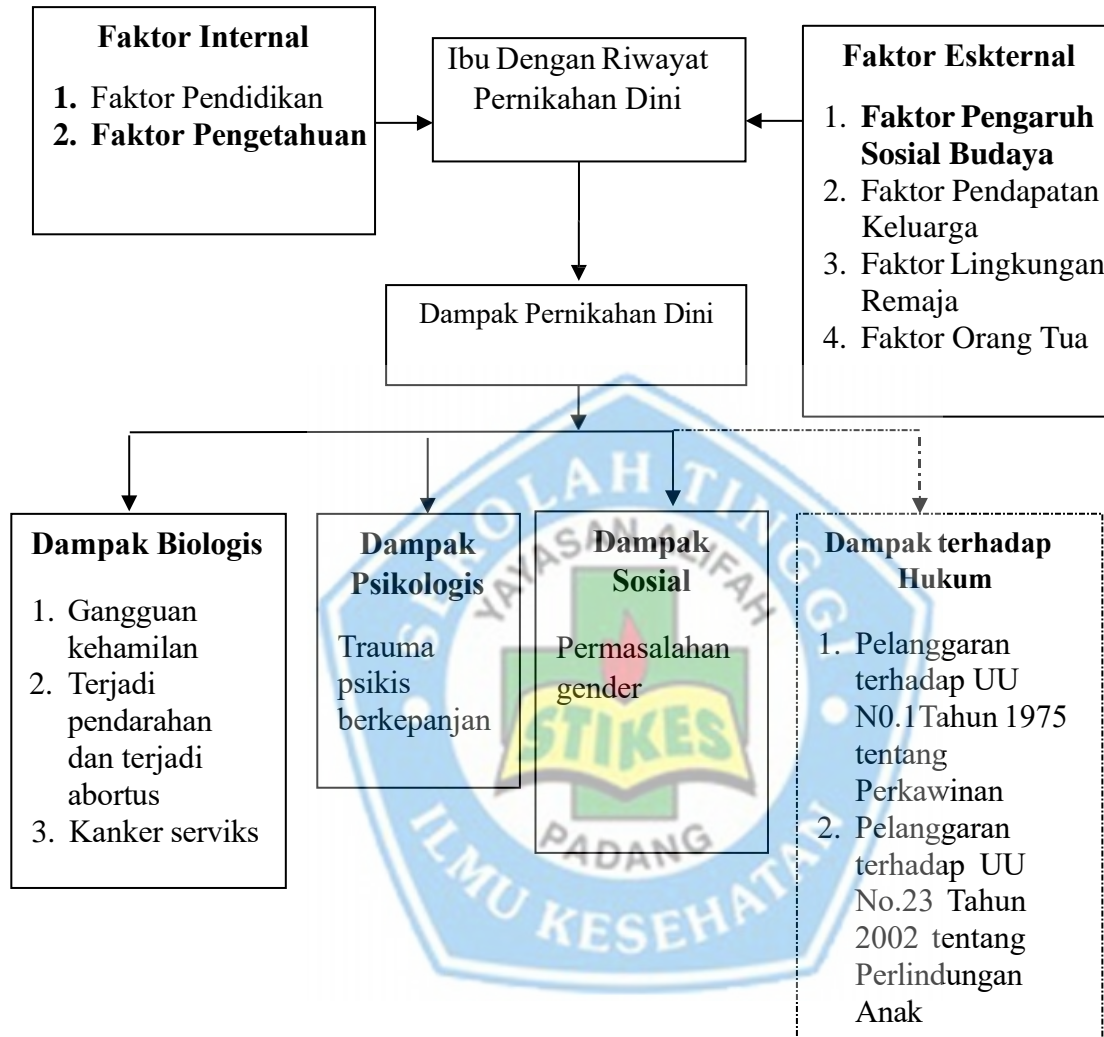
Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*), benar-salah dan pertanyaan menjodohkan (Wardani, 2011 dalam Darsini dkk, 2019).

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya persentase, kemudian digolongkan menjadi 2 kategori yaitu (Darsini dkk,2019) :

- a. Jika jumlah Lebih dari 76%, maka tingkat pengetahuan responden Baik.
- b. Jika jumlah Kurang dari 76%, maka tingkat pengetahuan responden Kurang.



## B. Kerangka Teori

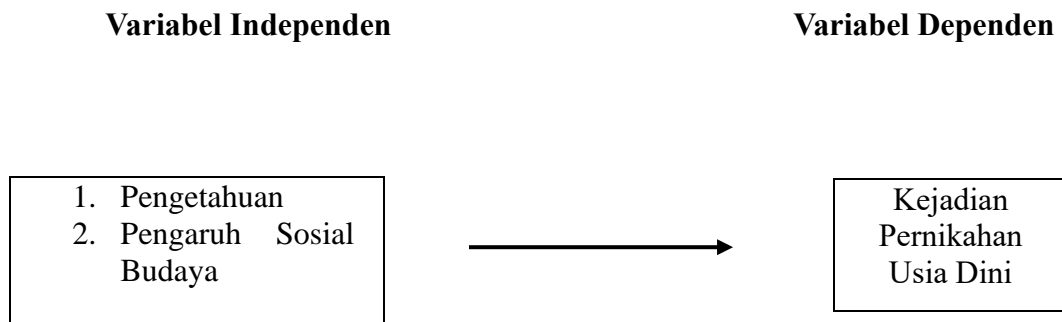


**Bagan 2.1**  
**Kerangka Teori**  
Sumber : (Afiah, 2021)

Keterangan : **Tulisan yang dicetak tebal** adalah yang diteliti.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :



#### Bagan 2.2 Kerangka Konsep

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan



## D. Definisi Operasional/Definisi Istilah

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Dalam penelitian ini adalah kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan secara tertulis pada kuesioner tertutup yang terdiri dari 17 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Skala variabel dalam penelitian ini adalah skala interval. Bila pernyataan benar (sesuai kunci jawaban) diberi nilai 1, dan salah diberikan nilai 0. Nilai kemudian dijumlahkan sehingga didapatkan perolehan skor setiap responden. Kemudian dikategorikan menjadi skala ordinal yaitu tingkat pengetahuan baik Lebih dari 76%, dan kurang dari 76%.	Kuesioner	Wawancara	1. Kurang, jika < 76% jawaban benar 2. Baik, jika > 76% jawaban benar	Ordinal
2	Pengaruh Sosial Budaya	Keyakinan seseorang terhadap apa yang dipercayai tentang pernikahan usia dini	Kusioner	Wawancara	Kategori : 1. .Percaya Jika Total skor 3 2. Tidak percaya jika total skor kurang dari 3	Ordinal

---

3	Kejadian Pernikahan Dini	Pernikahan yang di lakukan oleh sepasang laki- laki dan perempuan. Perempuan dikatakan melakukan pernikahan usia dini apabila menikah dibawah usia 19 tahun.	Kusioner	Wawancara	Kategori : 1. Ya 2. Tidak	Nominal
---	--------------------------------	---	----------	-----------	---------------------------------	---------

---



### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka hipotesis penelitiannya adalah :

1. Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.
2. Ha : Ada hubungan pengaruh sosial budaya dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

#### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/accidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Suatu penelitian di mana variabel-variabel yaitu variabel independen (pengetahuan dan pengaruh sosial budaya) dan variabel dependen (kejadian pernikahan dini) yang termasuk faktor resiko dan efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Afiah, 2021).

#### 2. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Variabel Independen yaitu :
  - 1) Pengetahuan
  - 2) Pengaruh Sosial Budaya
- b. Variabel Dependen adalah kejadian pernikahan dini.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal Agustus 2023 - April 2024.

Waktu Pengumpulan data pada tanggal 18 Maret – 25 Maret 2024

## C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 orang, seluruh wanita yang akan menikah di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan tahun 2023.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 65 orang.

### a. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *Non-Probability Sampling*, yaitu *accidental sampling* adalah teknik penarikan sampel yang kebetulan ada disuatu tempat sesuai konteks penelitian. Dan penelitian ini menggunakan rumus pengukuran besaran sampel menurut Sovlin. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner, kuesioner dalam penelitian ini akan mengukur usia, pengetahuan remaja, dan pengaruh sosial budaya (Notoatmodjo, 2018).

### b. Kriteria sampel :

#### 1) Kriteria inklusi

- a) Remaja putri yang berusia <19 tahun yang akan menikah di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan tahun 2023.
- b) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## 2) Besar Sampel

Untuk mengetahui jumlah sampel, dapat digunakan rumus sovlin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{85}{(1 + (85 \times (0,05)^2))}$$

$$n = \frac{85}{1,3}$$

$$n = 65 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar Populasi

e = 5%

## D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen dan teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner kepada responden lalu responden mengisi kuesioner dengan benar.

## E. Teknik Pengolahan Data

### 1. Menyunting Data (*Editing*)

Upaya pemeriksaan kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan. Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan jawaban responden pada kuesioner untuk melihat data yang didapatkan apakah telah lengkap dan sesuai dengan kriteria sampel penelitian.



## 2. Mengkode Data (*Coding*)

Upaya mengubah data dari bentuk huruf menjadi bentuk angka agar memudahkan input data dan analisis data.

## 3. Memasukkan Data (*Entry*) atau *Processing*

Upaya yang dilakukan dengan memasukkan data kedalam program SPSS sehingga peneliti dapat mengolah dan menganalisis data.

## 4. Memeriksa Kembali (*Cleaning*)

Tahap yang dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program SPSS. Data tersebut diperiksa apakah terdapat kesalahan atau tidak, jika terdapat kesalahan maka dilakukan perbaikan kembali.

## F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu :

### 1. Analisis Univariat

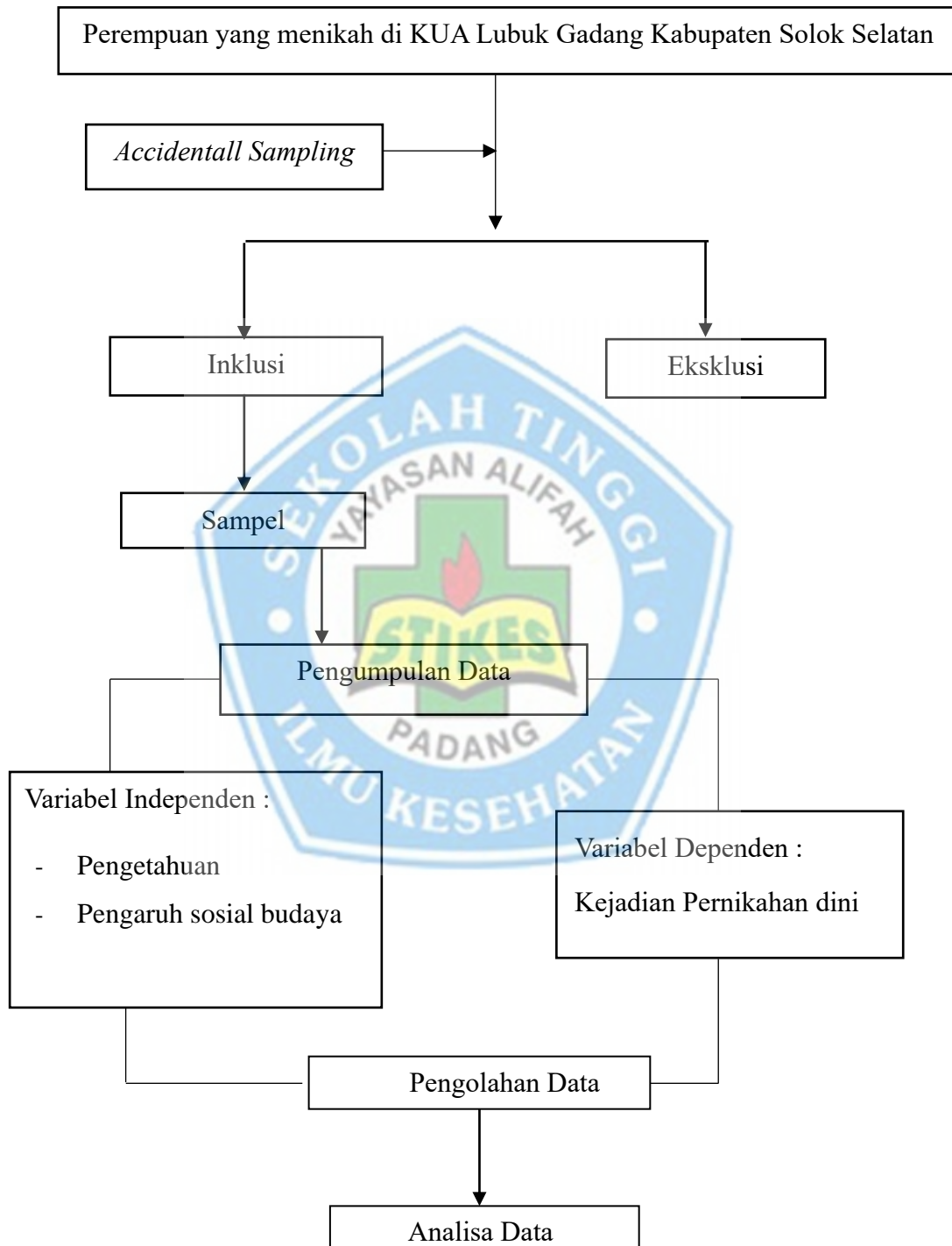
Analisis ini bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian melalui gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari variabel pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis ini menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui gambaran hubungan antara variabel pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini, dengan uji *chi-square*

dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan p value  $<0,05$ .

### G. Alur Penelitian



**Skema 3.2 Alur Penelitian**

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

KUA Lubuk Gadang terletak di Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, dengan wilayah kerja kelurahan Lubuk Gadang, dengan luas wilayah 632,99 KM dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Gadang

Sebelah Selatan : Nagari Lubuk Gadang Selatan

Sebelah Barat : Kantor Camat Lubuk gadang

Sebelah Timur : Wilayah Kerja KUA Lubuk Gadang

#### **B. Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini menggunakan responden yaitu remaja putri yang memiliki usia 17 tahun keatas diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023 yaitu sebanyak 65 orang.

Adapun responden dalam penelitian ini dapat diketahui dari tabel berikut :

**Tabel 4.1 Karakteristik responden**

<b>No.</b>	<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	17-18 Tahun	47	72,3
2.	19-23 Tahun	18	35,4
<b>No.</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Kurang	42	64,6
2.	Baik	23	35,4
<b>No</b>	<b>Pengaruh Sosial Budaya</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Percaya	36	55,4
2.	Tidak percaya	29	44,6
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil yaitu remaja putri yang melakukan pernikahan dini dibawah umur 19 tahun sebanyak 72,3%, remaja putri yang berpengetahuan Kurang 64,6%, pengaruh sosial budaya yang percaya pada remaja putri 55,4% di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

## **C. Analisis dan Hasil Penelitian**

### **4.1 Analisa Univariat**

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan dan pengaruh sosial budaya) dan variabel dependen pernikahan dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan 2023.

#### 4.1.1 Pengetahuan

**Tabel 4.1.1**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Remaja Putri Di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kurang	42	64,6
Baik	23	35,4
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.1 Distribusi pengetahuan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 42 responden, dan pengetahuan baik sebanyak 23 responden, dengan total 65 responden pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

#### 4.1.2 Pengaruh Sosial Budaya

**Tabel 4.1.2**

**Distribusi Frekuensi Pengaruh Sosial Budaya Pada Remaja Putri Di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.**

<b>Pengaruh Sosial Budaya</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Percaya	36	55,4
Tidak Percaya	29	44,6
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.2 Distribusi pengaruh sosial budaya responden dengan percaya sebanyak 36 responden , dan tidak percaya sebanyak 29 responden, dengan total 65 responden pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

### 4.1.3 Pernikahan Dini

Tabel 4.1.3

Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Pernikahan Dini	Frekuensi	Persentase
Ya	47	72,3
Tidak	18	27,7
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.3 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, pernikahan dini yaitu sebanyak 47 orang (72,3%) pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

### 4.2 Analisa Bivariat

Analisa selanjutnya yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan pengaruh sosial budaya pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023 dengan uraian sebagai berikut.

#### 4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini

Tabel 4.2.1

Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Pengetahuan	Pernikahan Dini						<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang	37	88,1	5	11,9	42	100,0	0,000
Baik	10	43,5	13	56,5	23	100,0	
Jumlah	47	72,3	18	27,7	65	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, pernikahan dini lebih banyak terjadi pada remaja dengan pengetahuan kurang (88,1%) dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik (43,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan pengetahuan dan pengaruh sosial budaya pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

#### 4.2.2 Hubungan Pengaruh Sosial Budaya Dengan Pernikahan Dini

Tabel 4.2.2

**Hubungan Pengaruh Sosial Budaya Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.**

Pengaruh Sosial Budaya	Pernikahan Dini				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Percaya	32	88,9	4	11,1	36	100,0	0,002
Tidak Percaya	15	51,7	14	48,3	29	100,0	
Jumlah	47	72,3	18	27,7	65	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2.2 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, pernikahan dini lebih banyak terjadi pada remaja dengan pengaruh sosial budaya percaya (88,9%) dibandingkan dengan pengaruh sosial budaya tidak percaya (51,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan pengaruh sosial budaya dan pengaruh sosial budaya pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **5.1 Analisa Univariat**

#### **5.1.1 Pengetahuan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 remaja, lebih dari setengah dengan pengetahuan Kurang sebanyak 64,6% dan 35,4% yang berpengetahuan Baik pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Windayanti (2019) mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang, menemukan bahwa paling banyak remaja berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 76,5%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2021) mengenai Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N.1 Lintongnihuta Kelas X, menemukan bahwa paling banyak remaja berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 56,7%.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior) (Afiah, 2021). Masalah remaja saat ini sangat kompleks dan



mengkhawatirkan. Masih banyak remaja yang tidak mengetahui dan tidak mendapatkan informasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi sehingga kurangnya informasi tersebut menyebabkan mereka tidak menunda untuk melakukan perkawinan (Afiah, 2021).

Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi terutama risiko pernikahan usia dini, maka mereka akan bisa mengambil keputusan yang baik tentang kesiapan untuk menikah. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang risiko pernikahan usia dini, maka akan menganggap bahwa pernikahan usia dini tidak berbahaya sehingga melakukan pernikahan dini (Afiah, 2021).

Rendah pengetahuan ini harus segera diatasi, dalam hal ini pendidikan kesehatan berperan sebagai jembatan antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan. Pendidikan ini memotivasi individu untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang berbahaya dan mengadopsi kebiasaan yang sehat. Karena kurangnya paparan informasi tentang konsekuensi pernikahan dini, banyak perilaku menyimpang yang terjadi dalam pernikahan tersebut (Millenia et al., 2022).

Menurut peneliti ditemukan bahwa banyak remaja putri yang tidak tau apa itu pernikahan dini, bagaimana dampak dari pernikahan dini tersebut, sehingga mereka melakukan pernikahan dini karena yang

mereka tau dengan menikah mereka bebas melakukan apapun yang mereka inginkan. Dalam hal ini diharapkan semoga peran petugas kesehatan lebih menekankan bahwa menikah di usia belum matang secara mental maupun finansial tidak boleh terjadi.

### **5.1.2 Pengaruh Sosial Budaya**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 remaja, sebagian besar dengan pengaruh sosial budaya percaya sebanyak 55,4% dan 44,6% yang tidak percaya pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dkk (2020) mengenai hubungan budaya dengan pernikahan dini, menemukan bahwa hampir setengah dari responden yang memiliki budaya mendukung terhadap terjadinya pernikahan dini sebanyak 28 responden (47.5%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Hakim (2022) mengenai hubungan sosial budaya dengan sikap remaja terhadap pendewasaan usia perkawinan, menemuka bahwa 82% dengan budaya mendukung. Orang tua yang berpikir bahwa anaknya yang sudah tidak melanjutkan sekolah dapat tetap produktif dengan menikah dan mengurus rumah tangga. Sehingga banyak orang tua yang memutuskan untuk menikahkan anaknya walaupun usianya masih belum cukup dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sering merasa takut apabila anak-anaknya yang sudah tidak melanjutkan pendidikan akan melakukan hal-

hal yang dapat menyebabkan malu keluarga. Untuk itu orang tua memutuskan menikahkan anaknya agar dapat produktif. Selain itu masih ada anggapan bahwa pendidikan untuk wanita dianggap tidak terlalu penting. Adanya mitos yang masih melekat tentang anggapan perawan tua juga menjadi penyebab pernikahan dini di Madura (Munawara, 2019).

Menurut peneliti dengan melakukan wawancara dengan responden ditemukan bahwa hampir sebagian keluarga percaya dengan pernikahan dini. Hal ini dapat disebabkan karena remaja putus sekolah sehingga orang tua mereka lebih memutuskan menikahkan remaja pada usia dini. Juga adanya mitos bahwa jika anak tidak segera dinikahkan maka akan menjadi perawan tua. Dalam hal ini perlu adanya peran petugas terhadap masyarakat setempat dalam merubah sosial budaya dalam pernikahan dini pada remaja.

### **5.1.3 Pernikahan Dini**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 remaja, sebagian besar dengan pernikahan dini yaitu sebanyak 72,3% dan 27,7% yang tidak melakukan pernikahan dini pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni dkk (2023) mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja terhadap kejadian pernikahan dini di Wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01/ RW 01 Kota Palangka Raya Tahun 2022, menemukan bahwa 38% remaja melakukan pernikahan dini.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dkk (2020) mengenai hubungan budaya dengan pernikahan dini, menemukan bahwa 59,3% remaja menikah pada usia < 17 tahun.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda yang dapat merugikan, salah satunya disebabkan adanya pengaruh dari luar, pergaulan remaja masa kini yang terlalu bebas dan perilaku kehidupan reproduksi yang kurang sehat. Selain itu juga pertumbuhan mental anak-anak masa kini termasuk pengetahuan mereka tentang seks jauh lebih cepat dari orang tua dulu.

Ada beberapa dampak negatif dari pernikahan dini di Indonesia. Pernikahan dini dapat menyebabkan resiko kematian ibu akibat kehamilan di usia muda. Selain itu, bisa mengakibatkan tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 30%. Angka kematian bayi yang tinggi pada wanita yang melahirkan di umur yang sangat muda berhubungan dengan faktor biologis yang mengakibatkan terjadinya komplikasi selama kehamilan dan saat persalinan (Yono, 2020).

Selain permasalahan kesehatan, 56% remaja perempuan mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Remaja juga tidak mampu mencapai pendidikan yang lebih tinggi karena hanya 5,6% remaja dengan pernikahan dini yang masih melanjutkan sekolah setelah kawin. pernikahan usia dini berkaitan dengan kemiskinan dan mengakibatkan berkurangnya akses pendidikan pada Perempuan (Puspasari, 2020).

Menurut peneliti pada penelitian ini adalah ditemukan sangat banyak terjadi pernikahan dini pada remaja di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023. Kondisi ini agar segera diatasi karena akan berdampak negatif terhadap remaja. Dalam hal ini diharapkan perlu adanya peran petugas kesehatan dalam mengatasi terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja. Salah satunya adalah melalui pendekatan dan memberikan konseling kesehatan sehingga masyarakat menyadari tentang dampak negatif dari pernikahan dini dan mencegah terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja.

## **5.2 Analisa Bivariat**

### **5.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 remaja, pernikahan dini lebih banyak terjadi pada remaja dengan pengetahuan kurang (88,1%) dibandingkan dengan pengetahuan baik (43,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan pengetahuan dan pengaruh sosial budaya pada remaja perempuan di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Menurut penelitian dari Supriati (2019) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pernikahan dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan nilai  $p = 0,005$ . Sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Peni dkk (2023) mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja terhadap kejadian pernikahan dini di Wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01/ RW 01 Kota Palangka Raya Tahun 2022, menemukan bahwa hubungan tingkat pengetahuan remaja terhadap kejadian pernikahan dini dengan nilai  $p = 0,000$ .

Terlihat pada penelitian yang dilakukan ada hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan, maka remaja tidak mengetahui tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan sehingga mereka melakukan pernikahan dini. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2019) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut peneliti remaja yang berpengetahuan yang kurang akan cenderung lebih cepat menikah tanpa mereka tau apa dampak negatifnya dari pernikahan dini tersebut, sedangkan remaja yang berpengetahuan baik, mereka akan cenderung menunda pernikahan dini. Karena mereka berfikir kalau pendidikan dan karirnya bagus akan mendatangkan pasangan yang bagus, baik dari segi mental maupun segi finansial. Usaha yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan adalah konseling terhadap remaja, karena secara emosional mereka masih labil dan masih perlu sekali bimbingan baik dari orang tua dan keluarganya.

### 5.2.2 Hubungan Pengaruh Sosial Budaya Dengan Pernikahan Dini

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 remaja, pernikahan dini lebih banyak terjadi pada remaja dengan pengaruh sosial budaya percaya (88,9%) dibandingkan dengan pengaruh sosial budaya tidak percaya (51,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), artinya banyak yang percaya bahwa hubungan pengaruh sosial budaya berdampak pada tingginya angka pernikahan dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dkk (2020) mengenai hubungan budaya dengan pernikahan dini, menemukan bahwa ada hubungan budaya dengan pernikahan dini dengan nilai  $p = 0.000$ .

Sejalan juga dengan penelitian Hamoes (2020) dalam hidup bermasyarakat, segala pikiran dan pandangan manusia saling berhubungan dengan konteks sosial budaya yang akhirnya terbentuk menjadi sebuah kebiasaan yang berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Pada dasarnya, segala bentuk kebiasaan dalam hal sosial dan budaya selalu bermula dari interaksi sosial yang terjadi karena adanya sudut pandang para individu dalam suatu kelompok sosial. Hubungan timbal balik tersebut kemudian membentuk suatu sistem sosial budaya (Klinck and Moraka, 2022).

Menurut peneliti adanya hubungan pengaruh sosial budaya dengan pernikahan dini sangat berpengaruh, apalagi remaja yang tidak tahu bagaimana pengaruh negatifnya terhadap diri mereka sendiri. Dalam hal ini perlu adanya edukasi serta konseling terhadap masyarakat tentang pernikahan usia dini sehingga dapat menurunkan kejadian pernikahan dini pada remaja.





## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 orang (64,6%) pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.
2. Sebagian besar dengan pengaruh sosial budaya percaya yaitu sebanyak 36 orang (55,4%) pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.
3. Sebagian besar dengan pernikahan dini yaitu sebanyak 47 orang (72,3%) pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan.
4. Pengetahuan berpengaruh terhadap pernikahan dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023, ( $p$ -value = 0,000).
5. Hubungan pengaruh sosial budaya terhadap pernikahan dini pada remaja putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023, ( $p=0,000$ ).

## 6.2 Saran

1. Kepada Petugas Kesehatan Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan

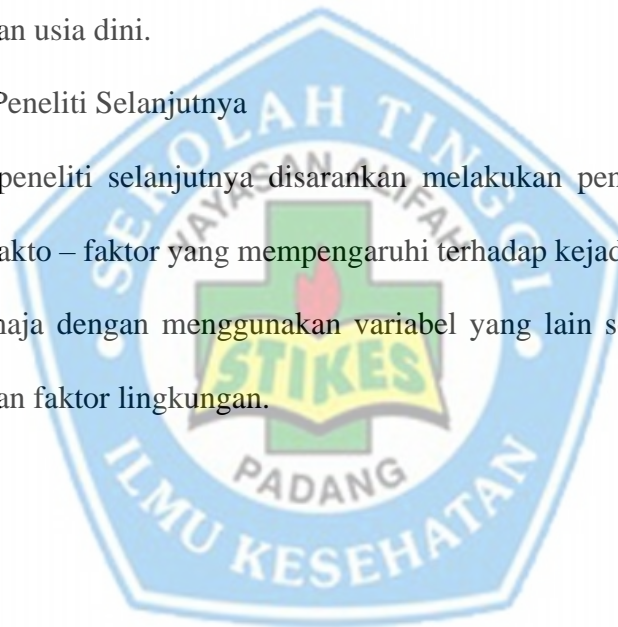
Diharapkan agar perlu mengaktifkan program remaja yaitu Penyuluhan Pelayanan Kesehatan Remaja (PKPR) agar remaja dibekali dengan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan mereka dan mendapat informasi yang berhubungan dengan pernikahan dini.

2. Kepada KUA Lubuk Gadang

Diharapkan agar memberikan informasi kepada pasangan baru terkait dampak pernikahan usia dini.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang fakto – faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja dengan menggunakan variabel yang lain seperti faktor teman sebaya dan faktor lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, D. (2021) 'Laporan Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan pada Remaja Putri di Desa Kuok Tahun 2021'.
- BPS (2020) *Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama (Persen), 2020*.
- Damayanti, K. (2021) 'Determinan perempuan bekerja di Jawa Barat', *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Dr. Vladimir, V.F. (2019) 'desphane menarche. 2019. Studi Implementasi Sistem Rujukan Berjenjang Antar Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut di Era JKN di Provinsi Sulawesi Selatan.', *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*.
- Fatimah, H. et al. (2021) *Pernikahan Dini Dan Upaya Pencegahannya*
- Handayani, D. (2021) 'Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Beberapa Etnis Indonesia', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*.
- Idris, D. (2018) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Menikah Di Sumatera Barat', *Transcommunication*.
- Kementrian Sekretariat Negara RI (2019) 'Undang-undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-undang no 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Klinck, G. and Moraka, M.E. (2022) 'Evaluating the level of employee engagement in strategy implementation using the Balanced Scorecard', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), p. 82. Available at: <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1698>.
- Mahkamah Agung Republik Pengadilan Agama Kota Palangka Raya kelas I. A. 2022. Permohonan Nikah Usia Dini di Palangka Raya. <https://pa.palangkaraya.go.id/wow-selama-pandemi-permohonan-nikah-usia-dini-di-palangkaraya-meningkat-drastis/>
- Mubasyaroh (2019) 'Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya', *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), pp. 385–411.
- Muntamah, A.L., Latifiani, D. and Arifin, R. (2019) 'Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)', *Widya Yuridika*, 2(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>.

- Nurhikmah, D. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 17–24.
- Nurhikmah, N., Carolin, B.T. and Lubis, R. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 17–24. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3110>.
- Notoatmodjo. (2019). Metode Penelitian Kesehatan. Dalam Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspasari, D. (2020) 'Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), pp. 275–283.
- Putri, D. (2021) 'Profil kejadian pernikahan usia dini di wilayah kerja lubuk gadang kecamatan sangir 1', 4.
- Syartika, D. (2021) *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kejadian Pernikahan Di Usia Dini Pada Remaja Perempuan Di Lubuk Gadang Kecamatan Sangir*
- UNICEF (2021) 'Towards Ending Child Marriage - Towards Ending Child Marriage', pp. 1–76. Available at: <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2021/11/Towards-Ending-Child-Marriage-report-2021.pdf>.
- Yono (2020) 'Presepsi Masyarakat Terhadap Perkawinan di Bawah Umur di Tinjau dari Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', *Jurnal Pattimura Civic*, 1(1), pp. 38–46.

Lampiran 1

**GANTCHART**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI  
DI KUA LUBUK GADANG KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023**

No	Kegiatan	Bulan																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal Penelitian	■	■	■	■																				
2	Seminar Proposal																								
3	Perbaikan Proposal																								
4	Pelaksanaan Penelitian																								
5	Penyusunan hasil penelitian dan konsultasi													■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Ujian hasil penelitian																					■	■	■	■
7	Perbaikan Skripsi																					■	■	■	■
8	Penyerahan Skripsi																								■

Pembimbing I



Arfianingsih Dwi Putri, M. Keb

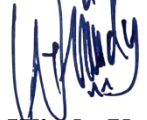
Pembimbing II



Amrina Amran, M. Biomed

Padang, September 2024

Peneliti



Windy Yuandari

## Lampiran 2

### PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Ibu.....

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windy Yuandari

NIM : 22152011018

Alamat : Bukit Malintang, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023”**.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Ibu selaku responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Ibu menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang disediakan dengan sejujurnya sesuai dengan yang Ibu ketahui.

Demikianlah, atas perhatian dan kesedian Ibu sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Solok Selatan, April 2024

**(Windy Yuandari)**

### Lampiran 3

#### FORMAT PERSETUJUAN (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang yang bernama Venni Seprima dengan judul penelitian **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di KUA Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023”**.

Saya menyadari penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan terhadap saya, dan jawaban atau informasi yang saya berikan adalah yang sebenarnya sesuai dengan yang saya ketahui tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Solok Selatan, April 2024

Responden

( )

## KUESIONER

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PEREMPUAN DI KUA LUBUK GADANG KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023

#### A. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- a. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.
- b. Jawablah secara runtut, singkat dan jelas
- c. Isilah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda silang (x)
- d. Hasil survey ini tidak dipublikasikan, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
- e. Identitas maupun jawaban yang anda pilih, kami jamin kerahasiaannya

#### B. IDENTITAS RESPONDEN

##### 1. Identitas Responden

Nama (inisial) :

Alamat :

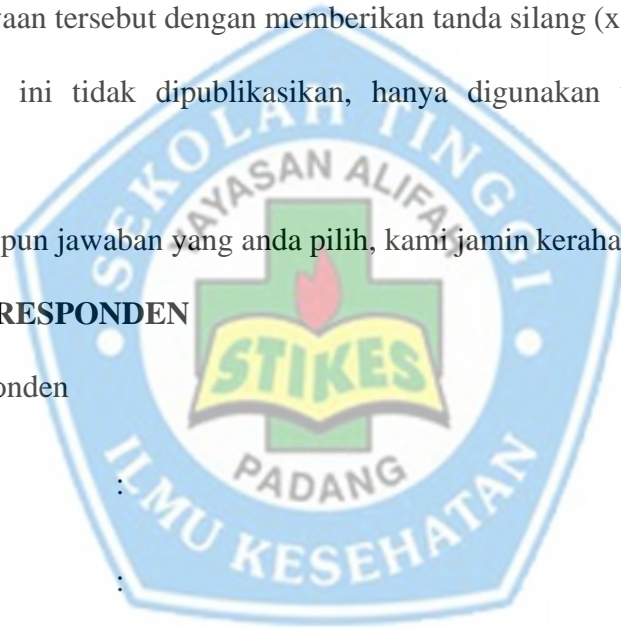
Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Usia Menikah Pertama :





Suku

- Minang
- Jawa
- Batak
- Melayu
- Sunda

Pendidikan Orang Tua

- TIDAK SEKOLAH
- SD
- SMP
- SMA

PERGURUAN TINGGI

Penghasilan Orang Tua

- Rata-rata Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.700.000 per bulan
- Dibawah Rp.1.000.000 per bulan



**C. KUSIONER PENGETAHUAN**

1. apa yang dimaksud dengan perkawinan menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 ?
  - a. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagiadan kekal berdasarkan Ke Tuhanan Yang Maha Esa.
  - b. Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seseorang laki-laki dengan perempuan dengan tujuan untuk mendapatkan keturunan.
  - c. Perkawinan adalah ikrar antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan saling suka.

- d. Perkawinan adalah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang sah didepan penghulu
2. Tujuan seseorang melakukan pernikahan adalah....
- Untuk mendapatkan rezeki
  - Untuk mendapatkan keturunan dan membentuk keluarga yang sejahtera
  - Untuk meringankan beban orang tua
  - Untuk mendapatkan keuntungan
3. Apa yang dimaksud dengan pernikahan dini adalah....
- Pernikahan yang terjadi pada usia < 19 Tahun
  - Pernikahan yang terjadi pada usia > 19 Tahun
  - Pernikahan yang terjadi pada usia > 25 Tahun
  - Pernikahan yang terjadi pada usia > 30 Tahun
4. Usia yang baik bagi perempuan untuk melahirkan, sehingga dapat menurunkan resiko kematian ibu dan bayi adalah.....
- 15 Tahun – 20 Tahun
  - 20 Tahun – 35 Tahun
  - 35 Tahun – 40 Tahun
  - 40 Tahun keatas
5. Dibawah ini yang merupakan dampak kesehatan reproduksi pada perempuan yang melakukan pernikahan usia dini adalah....
- Resiko terkena kanker serviks
  - Mudah stress
  - Tidak percaya diri
  - Menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
6. Pernikahan dini dapat menimbulkan dampak kesehatan pada bayi seperti..
- Kanker serviks
  - Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
  - Kematian Ibu
  - Perdarahan pada saat melahirkan

7. Proses persalinan yang sulit pada perempuan yang berusia <19 Tahun disebabkan...
  - a. Sistem reproduksinya belum matang
  - b. Kelainan panggul yang disebabkan belum berkembang secara sempurna
  - c. Belum siap secara psikologis
  - d. Kesulitan mengejan saat melahirkan
8. Berikut ini yang **TIDAK** termasuk resiko kesehatan reproduksi yang belum matang pada perempuan yang hamil usia <19 Tahun.....
  - a. Keguguran
  - b. Meninggal saat melahirkan
  - c. Perdarahan yang hebat saat hamil
  - d. Ibu dalam keadaan sehat
9. Secara psikologi perempuan yang menikah di usia <19 Tahun rentan mengalami stress, hal ini dikarenakan....
  - a. Perempuan usia kurang dari 19 Tahun belum matang secara emosional
  - b. Perempuan adalah makhluk yang sangat sensitive
  - c. Kurangnya perhatian dari suami
  - d. Perempuan usia > 19 Tahun sudah dewasa
10. Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya pernikahan dini, hal ini akan berdampak pada.....
  - a. Kerharmonisan keluarga
  - b. Ketidakharmonisan keluarga dan perceraian
  - c. Interaksi sosial
  - d. Kerukunan antar masyarakat
11. Dampak kehamilan pada usia muda atau remaja terhadap angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi adalah...
  - a. Tidak ada dampak terhadap angka kesakitan dan kemayian ibu dan bayi
  - b. Ibu dan bayi yang dilahirkan sehat karena usia ibu masih muda
  - c. Meningkatkan jumlah kematian ibu dan bayi
  - d. Ibu rentan menderita anemia (kekurangan darah merah)

12. Menikah usia dini dapat menimbulkan masalah kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian, hal ini disebabkan oleh....
- a. Belum matangnya emosional
  - b. Tuntunan dalam keluarga
  - c. Salah satu pasangan yang belum dewasa
  - d. Pendidikan yang rendah

#### D. KUSIONER PENGARUH SOSIAL BUDAYA

1. Melakukan pernikahan di usia <19 tahun (menikah muda) sebagian masyarakat akan menganggap bahwa perempuan tersebut akan menjadi perawan tua.
- a. Percaya
  - b. Tidak Percaya
- Alasannya .....
2. Mitos apabila seorang perempuan yang menikah di usia <19 tahun berisiko terhadap kesehatan reproduksinya...
- a. Percaya
  - b. Tidak percaya
- Alasannya.....
3. Orang tua menikah pada usia <19 tahun, kemungkinan saya akan menikah di usia dini (<19 tahun), karena pernikahan usia dini merupakan tradisi yang turun temurun.
- a. Percaya
  - b. Tidak Percaya
- Alasannya.....
4. Orang tua yang memiliki anak perempuan harus segera mencari jodoh sejak lahir, hal ini di karenakan jika memiliki anak perempuan belum memiliki calon, merupakan aib keluarga
- a. Percaya
  - b. Tidak Percaya
- Alasannya.....

5. Apabila lingkungan teman-teman anda banyak yang menikah di usia dini, kemungkinan hal ini akan mempengaruhi anda untuk melakukan pernikahan dini

- a. Percaya
- b. Tidak Percaya

Alasannya .....

RESPONDEN

PENELITI

(



(WINDY YUANDARI)

## MASTER TABEL

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI KUA LUBUK GADANG KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023

No	Nama Responden	Umur	Pengetahuan	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	Total P	Pengaruh Sosial Budaya	P	P	P	P	P	Total P	Kejadian Pernikahan Dini
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	1	2	3	4		
1	Ny "S"	18	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	0	1	4	1
2	Ny "M"	18	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	0	0	0	1	2	1
3	Ny "H"	18	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	4	1
4	Ny "A"	21	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	5	2
5	Ny "D"	18	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	4	1
6	Ny "M"	20	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	1	0	0	0	1	2	2
7	Ny "D"	17	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	4	1
8	Ny "L"	17	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5	1
9	Ny "P"	17	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	4	1
10	Ny "R"	17	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	0	0	1	2	1
11	Ny "S"	18	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	1	1
12	Ny "F"	17	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	1	2	1
13	Ny "N"	19	2	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	3	2
14	Ny "F"	21	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	1	0	0	0	1	2	2
15	Ny "M"	18	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	4	1
16	Ny "M"	17	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5	1
17	Ny "S"	17	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	4	1
18	Ny "L"	17	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	4	1

19	Ny "N"	20	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	2	1	0	0	0	0	1	2
20	Ny "W"	22	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	2	1	0	0	0	0	1	2	
21	Ny "D"	19	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	0	4	2	
22	Ny "K"	18	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	5	1	
23	Ny "S"	18	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	1	1	1	0	1	4	1	
24	Ny "I"	18	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	1	1	1	1	1	0	4	1	
25	Ny "A"	21	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	2	1	0	0	0	0	1	2	
26	Ny "S"	18	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	1	1	1	1	1	0	4	1	
27	Ny "J"	17	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	5	1	
28	Ny "T"	18	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	1	1	1	1	0	1	4	1	
29	Ny "S"	22	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	5	2	
30	Ny "E"	17	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	0	1	4	1	
31	Ny "S"	18	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	1	1	1	1	1	0	4	1	
32	Ny "L"	17	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	5	1	
33	Ny "D"	18	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	2	1	0	0	0	1	2	1	
34	Ny "N"	22	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	2	1	0	0	0	0	1	2	
35	Ny "G"	18	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	2	1	0	0	0	1	2	1	
36	Ny "I"	19	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	2	1	0	0	0	1	2	2	
37	Ny "L"	17	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	1	1	1	0	1	4	1	
38	Ny "G"	17	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	1	1	1	1	1	0	4	1	
39	Ny "E"	17	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	5	1	
40	Ny "Y"	17	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	2	1	0	0	0	1	2	1	
41	Ny "W"	18	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	1	0	0	0	0	1	1	
42	Ny "J"	20	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5	2	1	0	0	0	1	2	
43	Ny "W"	17	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	1	1	1	1	1	1	5	1	
44	Ny "F"	20	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	2	1	0	0	0	1	2	2	

45	Ny "M"	18	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5	1	1	1	1	0	1	4	1
46	Ny "J"	18	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	1	1	1	1	1	1	5	1
47	Ny "P"	17	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	0	1	4	1	
48	Ny "F"	18	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5	2	1	0	0	0	1	2	1
49	Ny "K"	17	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	2	1	0	0	0	0	1	1	1
50	Ny "T"	18	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	2	1	0	0	0	1	2	1	1
51	Ny "D"	18	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	0	4	1	1
52	Ny "A"	18	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	5	1	1
53	Ny "S"	19	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	1	0	0	0	1	2	2	2
54	Ny "N"	17	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	1	1	1	1	1	0	4	1	1
55	Ny "F"	17	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	2	1	0	0	0	1	2	1	1
56	Ny "L"	19	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	2	1	0	0	0	0	1	2	2
57	Ny "K"	23	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	1	0	0	0	1	2	2	2
58	Ny "Z"	21	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	2	1	0	0	0	1	2	2	2
59	Ny "I"	18	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	2	1	0	0	0	0	1	1	1
60	Ny "O"	18	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	1	1	1	1	1	0	4	1	1
61	Ny "A"	18	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1
62	Ny "L"	17	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	2	1	0	0	0	1	2	1	1
63	Ny "V"	18	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	2	1	0	0	0	0	1	1	1
64	Ny "W"	22	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	2	1	0	0	0	1	2	2	2
65	Ny "A"	18	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	5	1	1

Keterangan :

1. Umur :

1 = 17-18 Tahun

2 = 19-23 Tahun

2. Pengetahuan :

1 = Kurang Baik

2 = Baik

3. Pengaruh Sosial Budaya

1 = Percaya

2 = Tidak Percaya



## HASIL OLAH DATA

### ANALISA UNIVARIAT

#### Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	42	64.6	64.6	64.6
	Baik	23	35.4	35.4	100.0
Total		65	100.0	100.0	

#### Pengaruh Sosial Budaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Percaya	36	55.4	55.4	55.4
	Tidak Percaya	29	44.6	44.6	100.0
Total		65	100.0	100.0	

#### Pernikahan Dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	47	72.3	72.3	72.3
	Tidak	18	27.7	27.7	100.0
Total		65	100.0	100.0	

### ANALISA BIVARIAT

#### Pengetahuan \* Pernikahan Dini

##### Crosstab

		Pernikahan Dini		Total	
		Ya	Tidak		
Pengetahuan	Kurang	Count	37	5	42
		% within Pengetahuan	88.1%	11.9%	100.0%
	Baik	Count	10	13	23
		% within Pengetahuan	43.5%	56.5%	100.0%
Total		Count	47	18	65
		% within Pengetahuan	72.3%	27.7%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	14.775 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	12.631	1	.000		
Likelihood Ratio	14.549	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.547	1	.000		
N of Valid Cases	65				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.37.

b. Computed only for a 2x2 table

### Pengaruh Sosial Budaya \* Pernikahan Dini

#### Crosstab

		Pernikahan Dini		Total	
		Ya	Tidak		
Pengaruh Sosial Budaya	Percaya	Count	32	4	36
		% within Pengaruh Sosial Budaya	88.9%	11.1%	100.0%
	Tidak Percaya	Count	15	14	29
		% within Pengaruh Sosial Budaya	51.7%	48.3%	100.0%
Total		Count	47	18	65
		% within Pengaruh Sosial Budaya	72.3%	27.7%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11.079 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	9.301	1	.002		
Likelihood Ratio	11.419	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.909	1	.001		
N of Valid Cases	65				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.03.

b. Computed only for a 2x2 table

## DOKUMENTASI







YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
ALIFAH PADANG



SK PENDIRIAN MENDIKNAS RI NO. 141/D/O/2004  
JL. KHATIB SULAIMAN NO. 52 B KEL. BELANTI PADANG TELEPON : (0751) 7059 849 , FAX : (0751) 7059 849  
WEB : WWW.STIKESALIFAH.AC.ID

Nomor : 315/WK I.05-STIKes/ III/ 2024  
Lampiran : ---  
Permohonan: **Permohonan Izin Penelitian**

Padang, 07 Maret 2024

**Kepada :**  
**Kepala Kantor Kementerian Agama Solok Selatan**

Di

Tempat

Dengan  
hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi KEBIDANAN :

Nama : Windy Yuandari

NIM : 22152011018

Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini  
Proposal/Karya : Pada Remaja Perempuan Di KUA Lubuk Gadang Kabupaten  
Ilmiah Akhir : Solok Selatan

Tanggal : **18 Maret 2024 s/d 25 Maret 2024**

Data yang : Jumlah Yang Menikah Usia Kurang Dari 19 Tahun 6 Bulan  
Butuhkan : Terakhir Di KUA Lubuk Gadang

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Jl. Padang Aro-Sel Penuh Km.06 Golden Arm Sangir  
Telp (0755)583402 Email : [kabisolokselatan@kemenag.go.id](mailto:kabisolokselatan@kemenag.go.id)

Nomor : B- 236 /Kk.03/18-d/BA.01/03/2024  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang  
di  
Tempat

Assalamu`alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Saudara nomor surat: 315/WK I.05-STIKes/III/2024 tanggal 07 Maret 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian, menerangkan bahwa :

Nama : Windy Yuandari  
NIM : 22152011018  
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Nagari Lubuk Gadang, Kab. Solok Selatan  
Tanggal : 18 Maret 2024 s/d 25 Maret 2024  
Data : Jumlah Yang Menikah Usia Kurang Dari 19 Tahun Bulan Terakhir di Nagari Lubuk Gadang

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami sampaikan bahwa Tidak Keberatan menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan Riset sesuai dengan Surat Permohonan Saudara dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.







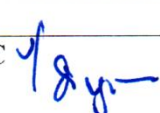

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Padang Aro, 07 Maret 2024  
Plh. Kepala

Syaiful Anwar  
No. B-107/KK.03/18-a/KP.003/03/2024

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama Mahasiswa : Windy Yuandari  
NIM : 22152011018  
Prodi : S1 Alih Jenjang Kebidanan  
Pembimbing : Afrianingsih Dwi Putri, M. keb  
Judul Penelitian : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Di KUA  
Lubuk Gadang Solok Selatan Tahun 2023

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	Jumat, 19-01-2024	Konsul BAB IV	
2	Sabtu, 20-01-2024	Konsul BAB V	
3	Senin, 22-01-2024	Konsul BAB VI	
4	Senin, 29-04-2024	Konsul Abstrak	
5	Selasa, 30-04-2024	Konsul skripsi lengkap	
6	Kamis, 02-05-2024	Konsul skripsi lengkap	
7	Kamis, 02-05-2024	ACC 	

Mengetahui  
Dosen Pembimbing I

  
Afrianingsih Dwi Putri, M. Keb

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama Mahasiswa : Windy Yuandari  
NIM : 22152011018  
Prodi : S1 Alih Jenjang Kebidanan  
Pembimbing : Amrina Amran, M. Biomed  
Judul Penelitian : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Di KUA  
Lubuk Gadang Solok Selatan Tahun 2023

NO	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	Jumat, 19-01-2024	Konsul BAB IV	
2	Sabtu, 20-01-2024	Konsul BAB V	
3	Senin, 22-01-2024	Konsul BAB VI	
4	Senin, 29-04-2024	Konsul Abstrak	
5	Selasa, 30-04-2024	Konsul skripsi lengkap	
6	Jumat, 03-05-2024	Konsul skripsi lengkap	
7	Senin, 06-05-2024	ACC	

Mengetahui  
Dosen Pembimbing II

  
Amrina Amran, M.Biomed